Qunut Nazilah Dan Bantuan Untuk Gaza

Jakarta, 12 Ramadhan 1435 H. / 10 Juli 2014 M. Sehubungan tindakan pasukan penjajah Zionis Israel yang secara membabi-buta menggempur perumahan warga sipil, termasuk kaum wanita dan anak-anak di sepanjang Jalur Gaza, Palestina, pada bulan suci Ramadhan ini, sejak Selasa dini hari, 8/7 hingga Rabu (16/7), mengakibatkan korban mencapai 200 orang syahiddan lebih dari 1.500 luka-luka.

Akibat serangan menghancurkan berbagai bangunan fasilitas umum, dan berdampak pula pada pecahnya beberapa kaca Rumah Sakit Indonesia di Bayt Lahiya, Gaza Utara, akibat getaran bom dari pesawat F-16.

Maka, Jama'ah Muslimin (Hizbullah) sebagai wadah kesatuan kaum muslimin, berpusat di Indonesia, sebagai bentuk satu kesatuan persaudaraan kaum muslimin yang tidak dapat dipisah-pisahkan, menyatakan :

1. Melaknat / mengutuk sekeras-kerasnya tindakan biadab penjajah Zionis Israel tersebut terhadap warga di Jalur Gaza. Sungguh Allah telah menyatakan, "Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bersegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu." (Q.S. Al Maidah ayat 62).
2. Menyeru kepada seluruh umat Islam untuk melakukan qunut nazilah setelah ruku' pada rakaat terakhir tiap shalat fardhu dan shalat tarawih, selama bulan puasa Ramadhan ini sampai penjajah Zionis Israel menghentikan serangannya. Serta memanjatkan doa setiap selesai shalat, memohon agar Allah menolong para pejuang di Jalur Gaza dan Palestina, serta menghancurkan dan mengalahkan pasukan penjajah Zionis Israel.

   Do'a Qunut nazilah minimal, "Allaahumman shur mujaahidiin fii Ghaza… "Allaahumman shur mujaahidiin fii Ghaza……. "Allaahumman shur mujaahidiin fii Ghaza…". (Artinya : ya Allah berilah pertolongan kepada para pejuang di Gaza). Insyaf Allah kesempatan bulan puasa Ramadhan ini kita semua memanjatkan doa kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala-galanya.
3. Menyeru kepada segenap 'alim 'ulama, pimpinan pondok pesantren, ta'mir masjid dan musholla, pimpinan ormas dan orpol, tokoh masyarakat serta kaum muslimin pada umumnya untuk menggalang dukungan moral dan bantuan/donasi untuk membantu perjuangan saudara-saudara kita di Gaza khususnya dan Palestina secara keseluruhan. Donasi antara lain dapat dititipkan melalui **Bank Syariah Mandiri No. Rek. 7645362793 a.n. Mi'raj News Agency Foundation.**
4. Menyeru dan mengajak kepada seluruh kaum muslimin untuk menyatukan langkah dalam satu Jama'ah Muslimin, secara terpimpin, berdasar Pimpinan Allah dan Rasul-Nya serta bersatu-padu merapatkan barisan dalam menghadapi kejahatan Zionis Israel dan sekutu-sekutunya. Sebagaimana firman Allah di dalam Surat Ali Imran ayat 103, "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah seraya berjama'ah, dan janganlah kamu bercerai berai……", dan

Bersambung ke hal. 3

Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
(L B I P I)

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, **Koord. Pelaksana** : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, **Telp.** : (021) 824 98 933
e-mail : **lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com**
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.

Jalan Selamat Menuju Ridha Allah

Edisi 499 Tahun XI 1435 H/2014 M

Ramadhan Bulan Perjuangan

Ramadhan adalah momentum bulan perjuangan dan tantangan, karena umat Islam tidak hanya berjuang menahan lapar dan dahaga saja dari fajar sampai terbenam matahari ketika azan maghrib berkumandang. Banyak momen yang terjadi pada Ramadhan saat ini yang harus dijalankan oleh kaum muslimin selain berjuang menahan hawa nafsu.

Diberbagai negara, menjalankan puasa Ramadhan berbeda halnya di Indonesia, mereka menjalankan penuh perjuangan dan tantangan dengan ujian lebih berat dari yang mereka rasakan.

Ramadhan di Cina

Situasi Ramadhan di kawasan bagian Asia Timur, Cina tepatnya di kota Xinjiang sebuah daerah otonom dari Republik Rakyat Cina di sebelah barat laut dengan populasi muslim Xinjiang sekitar 22 juta jiwa. Telah jelas Allah mewajibkan setiap seluruh umat Islam harus berpuasa pada Ramadhan tidak membedakan profesi, negara, budaya, suku bangsa dan bahasa.

Namun lain halnya dengan Muslim di Xinjiang negara mayoritas Budha itu, menurut situs web Pemerintah Cina pada Rabu (2/7) mengumumkan bahwa mereka melarang muslim di Cina untuk menjalankan ibadah puasa pada bulan suci Ramadhan ini.

Partai komunis Cina yang atheis berkuasa secara resmi dan bertahun-tahun telah melarang warga Xinjiang tidak hanya puasa namun juga mengikuti praktik keagamaan trasisonal selama Ramadhan. Aturan tersebut terlihat lebih ketat dari pada beberapa tahun terakhir.

Sementara instansi lainnya di Distrik Qaraqash, Xinjiang barat juga menyatakan, "Sesuai dengan instruksi pemerintah, kami menyerukan kepada semua pegawai untuk tidak berpuasa selama Ramadhan"

Sebelumnya, China melarang semua pegawai di kantor-kantor pemerintah, rumah sakit dan sekolah di Wilayah Xinjiang melarang untuk berpuasa, dimaksudkan untuk menjamin kesehatan pegawai pemerintah.

Peringatan pemberitahuan juga telah dipublikasikan yang menyatakan bahwa pejabat pemerintah tidak boleh puasa. Namun, instansi pemerintah tertentu juga pernah dilaporkan mendistribusikan kupon makanan gratis selama bulan Ramadhan.

Dengan adanya laporan larangan Muslim Cina di Xinjiang untuk berpuasa selama , negara-negara Islam seperti Arab Saudi dan negara-negara lainnya mengecam larangan Pemerintah Cina tersebut.

Larangan berpuasa bagi umat muslim di Provinsi Xinjiang, Tiongkok memanglah sagat disayangkan. Larangan itu juga berlaku bagi para mahasiswa jika ketahuan mereka akan dipaksa makan dan jika tetap berpuasa mereka akan dihukum, dan pemerintah akan memberikan peringatan resmi kepada Uighurs yang

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

menolak makan akan berdampak tidak diberi surat kelulusan.

Mereka mendesak Arab Saudi dan negara-negara Muslim lainnya untuk mengambil tindakan politik dan ekonomi terhadap Cina atas larangan tersebut. Mereka juga menyerukan untuk memboikot produk-produk Cina.

Sebanyak 57 anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), mengatakan, pihaknya telah menghubungi Pemerintah Cina untuk membahas masalah tersebut.

Mohammad Badahda, asisten skretaris jendral World Assembly of Muslim Youth.tindakan China merupakan pelanggaran terhadap Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang melindungi kebebasan beragama dan pendapat.

Tidak hanya negara-negara muslim tapi negara minoritas muslim, anggota Parlemen Eropa Konservatif Inggris, Sajjad Karim, menyuarakan keprihatinan atas keputusan pemerintah Cina yang melarang pegawai pemerintah dan mahasiswa melaksanakan puasa selama Ramadhan.

Menurut sebuah pernyataan pers yang dikeluarkan oleh partainya, dalam surat yang dikirim kepada Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa, Catherine Ashton di Brussels, Belgia, Karim menyeru Uni Eropa menjatuhkan sanksi terhadap Cina jika pemerintah tidak menghapus larangan tersebut.

Ramadhan di Eropa

Muslim Eropa dengan negara minoritas muslim harus merasakan harus menahan lapar dan haus lebih lama dari pada waktu berpuasa di Indonesia hanya 12 jam sehari. Warga Muslim di Inggris dan sejumlah negara di kawasan Eropa yang berdekatan lainnya berpuasa selama sekitar 19 jam pada bulan suci Ramadhan kali ini yang jatuh bertepatan dengan musim panas dengan waktu terbit dan terbenamnya matahari lebih panjang.

Ramadhan di Palestina

Lain halnya yang dialami rakyat Gaza, Palestina harus merasakan perjuangan yang luar biasa pada Ramadhan saat ini. Gaza seperti penjara dunia yang kuncinya dipegang oleh Israel, sampai saat ini operasi serangan terus dilakukan oleh Israel dari jalur udara sampai jalur darat, konflik ini bagaikan hukuman massal terhadap rakyat Gaza, hingga saat ini sudah memakan banyak korban tewas dan luka-luka baik itu anak-anak yang tak berdosa maupun wanita. Hal ini terjadi saat Ramadhan tiba yang telah dirasakan rakyat Gaza kehilangan keluarga, seperti halnya anak kehilangan orang tua atau sebaliknya orang tua kehilangan anak.

Banyak media-media yang memberitakan situasi Gaza terkini serta dukungan dari negara-negara Muslim, ormas-ormas Islam, dan ulama seluruh dunia mengecam terhadap tindakan Israel. Umat Islam dari berbagai tempat mengadakan aksi longmarch menyerukan kemerdekaan Palestina dan meminta agar Israel menghentikan serangannya.

Termasuk di Indonesia, lembaga dan ormas-ormas Islam lainnya terus mengadakan aksi longmarch di Jakarta dan daerah lainnya serta terus melakukan penggalangan dana dengan sosialisasi memberitahukan perjuangan Palestina dan pembebasan Masjid Al Aqsha kepada masyarakat Islam di Indoensia.

Termasuk ketua MUI (Majlis Ulama Islam) NTT (Nusa Tenggara Timur) menyerukan dukungan dari pihak pemerintah dan muslim Indonesia dengan negara mayoritas muslim terbesar dapat mendukung dan membantu perjuangan Palestina semampu yang kita miliki karena kita sesama muslim bersaudara walaupun Gaza, Palestina begitu jauh dengan Indonesia tapi kita dapat merasakan pedih dan sakitnya penderitaan yang dialami saudara-saudara kita di Gaza.

Wallahu A'lam bis Shawwab.
Oleh : shobariyah jamilah

Mi'raj Islamic News Agency (MINA).

MER-C Donasi Mengalir RSI Dibuka Darurat

Terus bertambahnya korban sipil akibat agresi Zionis di Jalur Gaza menimbulkan keprihatinan luas di berbagai kalangan. Liputan oleh media massa telah mendorong antusiasme masyarakat untuk mengulurkan tangan membantu Palestina. Ditambah suasana Ramadhan, sepertinya memang sudah digariskan bagi rakyat Indonesia untuk membantu Palestina.

Hingga Selasa (15/7) donasi yang terkumpul telah mencapai Rp 31.991.462.488 untuk alat kesehatan dan lebih dari Rp 5.454.607.082 untuk amanah kemanusiaan .

Rapat tim dokter dan pengadaan alat kesehatan RS Indonesia memutuskan untuk segera mengoperasikan RS ini dari jadwal semulanya yaitu Desember 2014 dikarenakan semakin bertambahnya korban jiwa dan cedera penduduk sipil, dan karena RS lain di Jalur Gazapun kewalahan menerima aliran korban. Stok obat dan alat medis di jalur Gaza juga dilaporkan terus menipis. Pembukaan awal ini akan mengoptimalkan fungsi Unit Gawat Darurat, Poliklinik, ICU, dan beberapa ruang bedah. Diharapkan RS Indonesia bisa bekerja pada kapasitas 50% dari total kemampuannya. Walaupun bangunan RS Indonesia mengalami kerusakan pada jendela Dan plafon akibat guncangan rudal yang dilontarkan Israel tidak jauh dari lokasi RS Indonesia, secara umum unit-unit yang tersebut di atas dapat difungsikan di RS Indonesia sesegera mungkin.

Besar harapan kami bahwa ke depan akan terkumpul total donasi sebesar Rp 65M agar RS Indonesia bisa beroperasi secara sempurna.

Dalam waktu dekat Insyallah MER-C akan memberangkatkan tim bedah yang terdiri dari dokter spesialis orthopedi dan traumatologi, dokter spesialis bedah, dokter spesialis anestesi, perawat bedah dan perawat ICU untuk bekerja di unit yang telah dibuka. MER-C akan bekerja sama dengan Kementrian Kesehatan Gaza untuk memobilisasi SDM kesehatan dari RS lain di Jalur Gaza untuk ditempatkan di RS Indonesia.

Semoga Allah terus menggerakkan hati rakyat Indonesia untuk mewujudkan RS Indonesia sehingga bersama-sama kita dapat menyelamatkan rakyat Palestina.

Teriring salam dari ke 19 relawan Indonesia yang berada di Gaza saat ini, yang berkat doa tulus dari semua, sampai saat ini berada dalam keadaan sehat wal afiat.

Terima kasih kami ucapkan kepada para donatur dan seluruh rakyat Indonesia atas kepercayaan dan donasi yang telah diberikan untuk Gaza melalui Lembaga MER-C, semoga menjadi salah satu catatan amal baik bersama bangsa Indonesia.

Donasi untuk amanah Kemanusiaan Gaza:
BSM, 700.2905.803
BCA, 686.033.5555
Mandiri, 124.000.375375.4
An Medical Emergency Rescue Committee

Donasi alat Kesehatan RS Indonesia di Gaza
BCA, 686.0153678
BSM, 700.1352.061
BNI Syariah, 08.111.929.73
BRI, 033.501.0007.60308
BMI, 358.000.1720
Mandiri, 124.000.811192.5
An Medical Emergency Rescue Committee

Qunut Nazilah...

firman-Nya di dalam surat Al-Anfal ayat 73, "Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar."

Jakarta, 12 Ramadhan 1435 H./10 Juli 2014 M.
Imaamul Muslimin,
ttd.
Muhyiddin Hamidy